

Kohesivitas Anggota Karang Taruna Cinta Bakti Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung

Gema Prayoga¹, Dorang Luhpuri², Ramli A³

^a Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:

Kohesivitas, Karang Taruna

Corresponding Author:

Gema Prayoga, Dorang
Luhpuri, Ramli A
Politeknik Kesejahteraan
Sosial Bandung
Email:

gemaprayoga@poltekesos.ac.id

Abstract: *This study aims to obtain a picture related to the cohesiveness of Karang Taruna Cinta Bakti members in Pajajaran Village, Cicendo District, Bandung. Cohesiveness is a factor that encourages group members to stay in a group but can change at any time and how members love each other. The cohesiveness of Karang Taruna members in this study consists of 4 aspects, namely social strength, unity in groups, attraction and cooperation in groups. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. Data collection in this study through a questionnaire with five alternative answer choices. The technique used in sampling is probability sampling. The sample were members and administrators of the Karang Taruna Cinta Bakti which ran from 17 years to 15 years. The results of this study indicate that the cohesiveness of members of the Karang Taruna Cinta Bakti in Pajajaran Village is included in the positive category, it can be seen in each aspect. The highest total score is on the aspect of social strength with a percentage of 88.99%, while the lowest score on the aspect of power has a score or percentage at 84.38, the researcher designed a proposed program that is "increasing participation and internal strengthening of the Karang Taruna Cinta Bakti Kelurahan members of Pajajaran Village, Cicendo District, Bandung". The existence of a draft program proposal is also expected to interest, responsibility awareness and participation of every member of Karang Taruna Cinta Bakti Kelurahan Pajajaran.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait Kohesivitas anggota Karang Taruna Cinta Bakti di Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Kohesivitas merupakan suatu faktor yang mendorong anggota kelompok untuk tetap berada di dalam suatu kelompok tersebut namun bisa berubah sewaktu-waktu serta bagaimana para anggota saling mencintai satu sama lain. Kohesivitas dalam penelitian ini terdiri dari 4 aspek yaitu kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerjasama dalam kelompok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuisioner. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah probability sampling dengan sampel anggota dan pengurus karang Taruna Cinta bakti yang berusia dari 17 tahun sampai dengan 15 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kohesivitas anggota Karang Taruna Cinta Bakti di Kelurahan Pajajaran termasuk dalam kategori positif, hal tersebut dapat dilihat pada masing-masing aspek. Skor total tertinggi adalah pada aspek kekuatan sosial dengan persentase sebesar 88,99%, adapun skor terendah pada aspek daya tarik memiliki skor atau persentase sebesar 84,38%. Peneliti merancang suatu usulan program yaitu "peningkatan partisipasi dan penguatan internal anggota Karang Taruna Cinta Bakti Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung". yang diharapkan bisa meningkatkan ketertarikan, tanggungjawab, kepedulian dan partisipasi dari setiap anggota Karang Taruna Cinta Bakti Kelurahan Pajajaran*

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan kelompok usia yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Fakta data juga menunjukkan bahwa, Indonesia adalah rumah bagi 63,82 juta jiwa pemuda, jumlah tersebut merupakan seperempat dari total penduduk Indonesia menurut data Susenas Tahun 2018. Melimpahnya jumlah pemuda dengan prosentase seperempat dari total jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan, menunjukkan bahwa potensi penduduk usia muda di Indonesia yang begitu besar. Jumlah secara kuantitas saja tentu tidak cukup, sehingga upaya pembangunan kualitas kepemudaan juga menjadi persoalan yang penting untuk diperhatikan.

Pengembangan kualitas sumberdaya manusia khususnya kelompok usia muda merupakan bentuk investasi masa depan suatu bangsa. Tantangan kemajuan zaman menjadi catatan tersendiri dalam upaya pengembangan kualitas pemuda. Wadah pengembangan kualitas kepemudaan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai macam cara dan pendekatan. Perkembangan komunitas dan organisasi sosial dapat menjadi wadah dalam pengembangan kualitas pemuda.

Salah satu wadah pengembangan kualitas kepemudaan yang telah terdapat dalam tatanan sosial kehidupan masyarakat adalah melalui organisasi Karang Taruna. Hadirnya Karang Taruna mempunyai posisi yang strategis, karena berkaitan erat dengan pembinaan kepemudaan. Melalui wadah tersebut, generasi muda dapat menyalurkan kepedulian dilingkungan sekitar tempat tinggalnya. Sebagai sebuah organisasi sosial, Karang Taruna juga menjadi rumah bagi pemuda dalam berbagai macam segmentasi dengan tidak membedakan golongan, suku, agama, maupun ideologi tertentu dalam suatu kelompok masyarakat.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 tahun 2012 tentang Karang Taruna, menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah salah satu Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Peran Karang Taruna juga sebagai wadah pembinaan bagi kaum muda dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat di tingkat kelurahan/desa. Potensi yang dimiliki pemuda begitu besar, potensi tersebut sangat potensial digunakan sebagai salah satu sistem sumber untuk ikut terlibat dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dalam suatu wilayah. Keberadaan Karang Taruna dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan tidak terlepas dari landasan hukum yang dibuat sebagai acuan Karang Taruna untuk berkegiatan yaitu Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 13/HUK/KEP/1/1981 tentang susunan organisasi dan tata kerja Karang Taruna, serta Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No.77/HUK/2010 tentang Pedoman dasar Karang taruna.

Menurut Direktur Pemberdayaan Kelembagaan Sosial Masyarakat Kementerian Sosial, jumlah Karang Taruna pada tahun 2018 diperkirakan sekitar 62 ribu dengan perbandingan jumlah desa di Indonesia yang berjumlah 80 ribu, sehingga masih terdapat sekitar 20 ribu desa yang belum memiliki unit karang taruna, padahal kondisi ideal menurutnya adalah setiap desa paling tidak memiliki satu unit karang taruna sebagai wadah pembinaan kepemudaan di lingkungan setempat. Pernyataan selanjutnya dilansir dalam Harian Pikiran Rakyat, Gubernur Jabar memaparkan bahwasannya, Karang Taruna yang ada di Jawa barat berjumlah 6000 unit Karang Taruna, baik itu di desa ataupun kelurahan. Sementara jumlah yang ada di Kota Bandung terhitung 151 unit Karang Taruna yang satunya adalah Karang Taruna Cinta Bakti yang ada di Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo.

Problematika yang umum terjadi pada Karang Taruna adalah kegiatan yang dilakukan rata-rata hanya bersifat insidental dan temporal misalnya hanya sebatas pada momentum perayaan hari kemerdekaan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Salah satu Karang Taruna yang

program kegiatannya berkesesuaian dengan tugas pokok dan fungsinya adalah Karang Taruna Cinta Bakti yang berada di Kelurahan Pajajaran Kota Bandung. Terdapat beberapa inovasi kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Pajajaran yang bersifat berkelanjutan dan berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial di wilayah lingkungan Kelurahan Padjajaran. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan sosial, dengan mengumpulkan bungkus rokok bekas. Karang Taruna secara proaktif bekerjasama dengan salah satu perusahaan rokok yaitu PT Gudang Garam.

Aktivitas yang dilakukan oleh Karang Taruna tersebut sangatlah bermanfaat dan saling berkesinambungan, dikarenakan hasil dari penjualan bungkus roko tersebut diberikan untuk PMKS itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut Karang Taruna Kelurahan Pajajaran ini pernah dijadikan percontohan dengan keatkifannya dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang tidak bersifat isidental, sehingga meraih prestasi Karang Taruna terbaik di Kota Bandung pada tahun 2015. Karang Taruna ini juga tidak terlepas dari kekompakan yang melekat, sehingga setiap anggota atau pengurus termotivasi untuk saling menyukai, membantu dan saling mendukung untuk tetap saling bertahan didalam kelompok. Dengan kata lain Karang Taruna Pajajaran ini memiliki kohesivitas yang mebuat sebuah keberhasilan.

Kohesivitas merupakan kekuatan interaksi dari anggota suatu kelompok yang ditunjukkan dalam bentuk keramahaman antar anggota kelompok. Mereka biasanya senang untuk bersama-sama, masing-masing anggota merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan sarannya. Anggota kelompok biasanya juga antusias terhadap apa yang ia kerjakan dan ingin mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompoknya. Merasa rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya. Semua itu menunjukkan adanya kesatuan, kekompakan, kereratan, dan saling menarik dari anggota kelompok.

Kohesivitas pengurus Karang Taruna juga merupakan konsep multimidensi dengan indikator yang bervariasi yang dapat diukur melalui empat aspek menurut Forsyth dalam Vivia R. Trihaspari (2011) menyatakan ada empat aspek yaitu, Kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok, daya tarik dan kerja sama kelompok. Kekuatan Sosial adalah keseluruhan dari dorongan yang dilakukan oleh individu dalam kelompok untuk tetap berada dalam kelompoknya. Kesatuan dalam kelompok adalah perasaan saling memiliki anggota terhadap kelompoknya dan memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaannya dalam kelompok. Daya tarik adalah merupakan properti kelompok yang berasal dari jumlah dan kekuatan sikap positif antara anggota kelompok. Kerjasama kelompok sebuah proses dinamis yang direfleksikan dengan kecenderungan suatu kelompok untuk tetap terikat bersama dan mempertahankan kesatuan dalam usaha untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti akan mengkaji tingkat kohesivitas Karang Taruna Cinta Bakti yang ada di Kelurahan Pajajaran. Dengan adanya penelitian ini pengurus Karang Taruna termotivasi untuk terus meningkatkan kegiatan, fungsi dan hubungan antar keanggotaannya untuk ikut aktif menyelenggarakan kegiatan Selain itu peneliti berharap hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat kepada pengurus Tarang Taruna di Kelurahan Pajajaran, tetapi bermanfaat juga untuk karang taruna lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2019 sampai Juni 2020 dengan mengambil lokasi di Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif untuk menggambarkan kohesivitas Karang Taruna Cinta Bakti Kelurahan Pajajaran. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden dan observasi langsung. Adapun data sekunder pendukung lainnya diperoleh dari arsip Kelurahan Pajajaran, profil Kelurahan Pajajaran, dan laporan pertanggung jawaban Karang Taruna Cinta Bakti Kelurahan Pajajaran.

Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 36 responden yang merupakan anggota Karang Taruna Cinta Bakti Kelurahan Pajajaran yang berusia 17-45 tahun. Untuk karakteristik responden dapat dilihat melalui usia, jenis kelamin, jabatan, lamanya menjadi pengurus, dan tingkat pendidikannya.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia (tahun)	Jiwa	Persentase (%)
1	17-22	11	30.55
2	23-28	17	47.22
3	29-45	8	22.22
JUMLAH		36	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, pengurus dan anggota Karang Taruna Cinta Bakti yang bersedia mengisi angket penelitian mayoritas adalah rentang usia 23-28 tahun dengan jumlah sebanyak 17 orang atau setara dengan 47.22% dari jumlah keseluruhan responden.

Tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Klamın	Jiwa	Persentase (%)
1.	Laki-laki	29	80.55
2.	Perempuan	7	19.44
JUMLAH		36	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabl diatas, jenis kelamin responden paling banyak adalah dengan 29 responden atau 80.55% dari keseluruhan responden. Jumlah pengurus laki-laki mendominasi jumlah daripada perempuan dalam kepengurusan. Proporsi jumlah berdasarkan jenis kelamin menyesuaikan kebutuhan Karang Taruna. Tugas Karang Taruna membutuhkan tenaga sehingga cenderung ada pada laki-laki.

Berdasarkan jabatannya, Pengurus Karang Taruna Cinta Bakti berdasarkan jabatan dalam kepengurusan yang terdiri dari ketua, mpkt, pembina, sekretaris I, sekretaris II bendahara, seksi kesejahteraan soisal seksi seni budaya dan olahraga, seksi Pendidikan, seksi pemberayaan, seksi informasi masyarakat dan seksi keagamaan. Jabatan disesuaikan dengan pedoman Karang Taruna berkaitan dengan bidang program kerja Karang Taruna. Pengurus Karang Taruna Cinta Bakti Kelurahan Pajajaran mempunyai pembagian tugas menyesuaikan kebutuhan kewilayahannya.

Berdasarkan lamanya menjadi pengurus, Karang Taruna Kelurahan Pajajaran masa bakti 2017-2020 adalah sebanyak 36 pengurus dan anggota. Pengurus dan anggota Karang Taruna Cinta Bakti sudah tiga tahun bersama akan memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang lebih mengenai sikap saling gotong royong, peduli, menghargai terhadap orang lain. Bahkan hal tersebut dapat mengembangkan minat baru yang sama didalam kelompok.

Tabel 3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jiwa	Persentase (%)
1.	SD / Sederajat	2	5.56
2.	SMP / Sederajat	13	36.11
3.	SMA / Sederajat	17	47.22
4.	Diploma	4	11.11
JUMLAH		36	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jumlah responden yang paling banyak berada pada pendidikan tingkat SMA, yakni sebanyak 17 dengan persentase 47,22%, Adapun responden dengan Pendidikan paling sedikit adalah tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) yang hanya berjumlah 2 dengan persentase 5,56%.

HASIL PENELITIAN

1. Profil Karang Taruna Bakti Kelurahan Pajajaran Kecamatan Cicendo Kota Bandung

Karang Taruna Cinta Bakti adalah sebuah nama yang dihasilkan dari pemikiran-pemikiran yang dituangkan dengan musyawarah mencapai mufakat. Karang Taruna kelurahan Pajajaran bisa menjadi organisasi kepemudaan yang bisa menjadikan organisasi tersebut sebagai organisasi sosial yang bisa di andalkan oleh semua lapisan masyarakat. Anggota Karang Taruna Kelurahan Pajajaran terdi dari 67 36 orang, dengan jumlah anggota perempuan sebanyak 7 orang dan 29 orang laki-laki. Karena adanya kebutuhan dari masyarakat, Karang Taruna di kelurahan Pajajaran juga dibentuk di setiap RW.

Selama ini Karang Taruna Kelurahan Pajajaran telah membuat kegiatan bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti dengan Angkasa Pura berupa bantuan kursi roda untuk penyandang disabilitas di Kelurahan Pajajaran dan kerja sama dengan pihak Yamaha dan Honda untuk pelaksanaan *Event*. Kerja sama lain juga dilakukan dengan Dinas Sosial dan Baznas dibidang sosial, serta kerja sama dengan Dispangtan berhubungan dengan pemberdayaan lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah usaha kesejahteraan sosial dengan melakukan pendataan PMKS, olahraga dan seni budaya seperti olahraga bersama dengan pihak lain dan kegiatan seni saat memperingati 17 Agustus, pendidikan dan pelatihan berkaitan dengan Karang Taruna, pemberdayaan melalui pembentukan kelompok UMKM, informasi masyarakat melalui sosial media dan atau media cetak, dan kegiatan keagamaan seperti lomba saat PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan mengadakan kegiatan halal bihalal.

2. Aspek Kekuatan Sosial

Berdasarkan Aspek Sosial Hasil penelitian ini membahas tentang kekuatan sosial Karang Taruna berdasarkan aspek sosial dilihat dari lima pernyataan, yakni hubungan yang baik diantara Pengurus Karang Taruna, perwujudan identitas bagi pemuda, menumbuhkan sikap untuk saling gotong royong, menumbuhkan perasaan saling menghargai dan menumbuhkan perasaan untuk saling peduli.

a. Hubungan Diantar Pengurus Karang Taruna Menumbuhkan Perasaan Nyaman

Pada tabel 4 berikut ini diketahui bahwa jawaban terbanyak dari responden terdapat pada pilihan jawaban sangat setuju (SS) dengan lebih dari setengah jumlah responden yaitu responden atau 52.77% responden yang menjawab dengan pilihan jawaban tersebut dan

jawaban yang tidak sangat dipilih pada jawaban kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) yang tidak ada responden memilih pilihan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dilingkungan responden menganggap hubungan yang baik diantara Pengurus Karang Taruna menumbuhkan perasaan nyaman dalam kepengurusan Karang Taruna.

Tabel 4 Hubungan Diantara Pengurus Karang Taruna Menumbuhkan Rasa Nyaman

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju (SS)	17	47.22
2.	Setuju (S)	19	52.78
3.	Kurang Setuju (KS)	0	0.00
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0.00
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0.00
JUMLAH		36	100.00

Sumber: Hasil Penelitian

- b. *Organisasi Karang Taruna merupakan bentuk perwujudan identitas bagi pemuda di wilayah Kelurahan Pajajaran*

Berdasarkan tabel berikut ini diketahui bahwa responden paling banyak menjawab dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (S) dengan sama 18 responden atau 50,00%. Responden yang paling sedikit atau tidak sama sekali mengisi pada jawaban yakni pada point kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan 0 responden atau 0,00% responden. Hal ini menandakan bahwa organisasi Karang Taruna Cinta Bakti merupakan perwujudan identitas bagi pemuda di wilayah Kelurahan Pajajaran.

Tabel 5 Organisasi Karang Taruna Merupakan perwujudan Identitas bagi pemuda di Wilayah Kelurahan Pajajaran

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju (SS)	18	50.00
2.	Setuju (S)	18	50.00
3.	Kurang Setuju (KS)	0	0.00
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0.00
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0.00
JUMLAH		36	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

- c. *Keberadaan organisasi Karang Taruna menumbuhkan sikap untuk saling gotong royong dalam kepengurusan*

Berdasarkan tabel berikut, mayoritas responden menjawab pernyataan nomor 3 ini dengan pilihan jawaban setuju (S) dengan responden 19 menunjukkan terdapat sebanyak 52,78% dari total responden yang menjawab setuju bahwa responden merasa keberadaan Karang Taruna menumbuhkan sikap saling gotong royong diantara pengurus. Artinya sebagian besar pengurus Karang Taruna tertarik untuk menumbuhkan sikap gotong royong.

Tabel 6 Keberadaan Organisasi Karang Taruna menumbuhkan sikap untuk saling gotong royong

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju (SS)	17	47.22
2.	Setuju (S)	19	52.78
3.	Kurang Setuju (KS)	0	0.00
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0.00
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0.00

JUMLAH	36	100,00
---------------	----	--------

Sumber: Hasil Penelitian

d. *Keberadaan Karang Taruna menumbuhkan perasaan saling menghargai*

Berdasarkan tabel berikut ini diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban setuju (S) dengan responden 55,56% responden. Jawaban yang tidak sangat dipilih pada jawaban kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) yang tidak ada responden memilih pilihan tersebut. Bahwa responden merasa keberadaan organisasi Karang Taruna menumbuhkan untuk saling menghargai antar pengurus. Artinya sebagian besar pengurus Karang Taruna tertarik untuk terlibat dalam kepengurusan Karang Taruna. Keberadaan Karang Taruna dapat menumbuhkan sikap saling menghargai diantara pengurus.

Tabel 7 Keberadaan Karang Taruna Menumbuhkan Perasaan Untuk Saling Menghargai

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju (SS)	16	44,44
2.	Setuju (S)	20	55,56
3.	Kurang Setuju (KS)	0	0.00
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0.00
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0.00
JUMLAH		36	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

e. *Keberadaan Karang Taruna menumbuhkan kepedulian*

Berdasarkan tabel berikut ini, mayoritas responden memberikan jawaban setuju dengan responden atau 69,44% responden hal ini menunjukkan bahwa organisasi Karang Taruna menumbuhkan saling peduli antar pengurus. Artinya sebagian besar pengurus Karang Taruna tertarik terlibat dalam kepengurusan Karang Taruna. Keberadaan Karang Taruna berdampak pada menumbuhnya sikap saling peduli.

Tabel 8 Keberadaan Karang Taruna Menumbuhkan Kepedulian

No.	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju (SS)	11	30,56
2.	Setuju (S)	25	69,44
3.	Kurang Setuju (KS)	0	0.00
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0.00
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0.00
JUMLAH		36	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Kekuatan sosial Karang Taruna berdasarkan aspek sosial telah ditunjukkan dalam jawaban tersebut dalam jawaban responden terhadap lima butir pertanyaan. Jawaban tersebut direkapitulasi menjadi skor aktual setiap pertanyaan, skor ideal dan persentase melalui tabel berikut

Tabel 9 Aspek Kekuatan Sosial Karang Taruna Berdasarkan Aspek Sosial

No.	Pernyataan	Skor	Skor Maksimal
1	2	3	4
1.	Hubungan yang baik diantara Pengurus Karang Taruna dapat menumbuhkan perasaan nyaman dalam Kepengurusan Karang Taruna	161	180

2.	Organisasi Karang Taruna merupakan bentuk perwujudan identitas bagi pemuda di wilayah Kelurahan Pajajaran	162	180
----	---	-----	-----

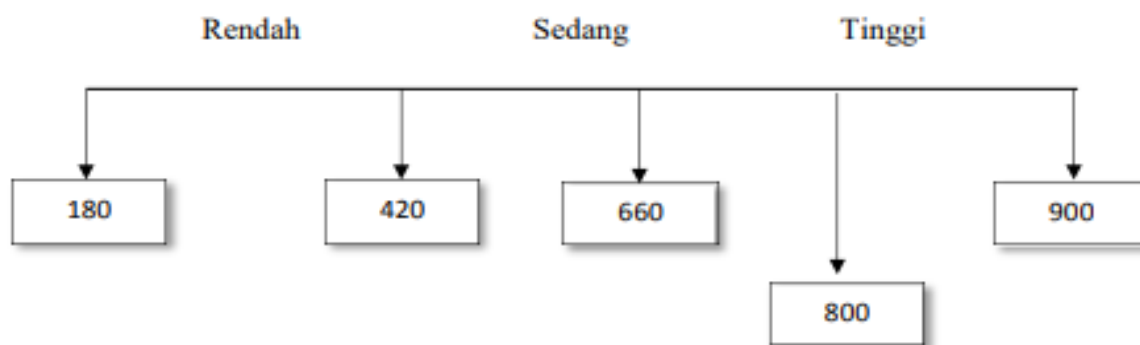
1	2	3	4
3.	Keberadaan organisasi Karang Taruna.menumbuhkan sikap untuk saling gotong royong dalam kepengurusan Karang Taruna.	162	180
4.	Keberadaan organisasi Karang Taruna menumbuhkan perasaan untuk saling menghargai antar pengurus Karang Taruna	160	180
5.	Keberadaan organisasi Karang Taruna menumbuhkan perasaan untuk saling peduli antar pengurus Karang Taruna	155	180
JUMLAH		800	900

Sumber: Hasil Penelitian

Dari seluruh pernyataan yang berkaitan dengan Kohesivitas anggota Katang Taruna pada aspek kekuatan sosial, paling banyak mendapatkan tanggapan dengan skor total tertinggi adalah sebesar seratus 162 yang terdapat dalam pernyataan nomor 2 dan 3, yaitu organisasi Karang Taruna merupakan bentuk perwujudan identitas bagi pemuda di wilayah Kelurahan Pajajaran dan keberadaan Karang Taruna menumbuhkan sikap untuk saling gotong royong. Skor trendah yaitu dengan total skor sebesar 155 terdapat pada prnyataan nomor 5, yaitu kebradaan organisasi Karang Taruna menumbuhkan untuk saling peduli antara anggota dan pengurus.

Berikut ini merupakan hasil secara umum mengenai aspek kekuatan sosial Karang Taruna berdasarkan aspek sosial yaqng diukur melalui lima pertanyaan:

1. Skor Tertinggi ($X_{\max}$) = $5 \times 5 \times 36 = 900$
2. Skor Terendah ($X_{\min}$) = $1 \times 5 \times 36 = 180$
3. Jangkauan (R) = $900 - 180 = 720$
4. Banyak Kelas (n) = 3
5. Interval Kelas (i) = $\frac{720}{3} = 240$
6. Skor Jawaban = 800



Gambar 1 Garis Kontinum Kekuatan sosial Karang Taruna berdasarkan aspek sosial

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ada, dapat diketahui bahwa skor kekuatan sosial Karang Taruna berdasarkan aspek sosial bernilai 800. Hal tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Skor yang diperoleh dari aspek ini menunjukkan pengurus Karang Taruna Cinta Bakti tertarik untuk terlibat dalam kepengurusan dalam berhubungan, kenyamanan, serta menumbuhkan peduli dan saling menghargai antar anggota dan pengurus.

PEMBAHASAN

Aspek kekuatan sosial membahas tentang dorongan yang dilakukan oleh individu dalam kelompok untuk tetap berada di dalam kelompoknya. Aspek ini terdapat lima pernyataan untuk mengukur aspek pertama ini. Aspek kekuatan sosial ini memiliki jumlah skor 800, apabila dilihat dari garis kontinum, aspek pertama ini masuk dalam kategori sedang yang cenderung pada kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa daya kekuatan sosial anggota yang ada pada Karang Taruna Cinta Bakti bisa dikatakan pada kategori positif. Pada hasil persentase dari rekapitulasi yang didapat pada aspek kekuatan sosial anggota dan pengurus Karang Taruna Cinta Bakti tergolong sedang, namun dari hasil rekapitulasi, diketahui bahwa terdapat pernyataan yang memiliki skor yang rendah yaitu, pernyataan kepedulian antar pengurus. Pada pernyataan ini mendapatkan skor 151 dan merupakan terendah dari aspek kekuatan sosial anggota dan pengurus Karang Taruna.

Aspek kekuatan sosial merupakan salah satu aspek dalam kohesivitas, Menurut Forsyth dalam Vivia R. Trihaspari (2011) bahwa, kekuatan sosial merupakan keseluruhan dari dorongan yang dilakukan oleh individu dalam kelompok untuk tetap berada di dalam kelompoknya. Dorongan yang menjadikan anggota kelompok selalu berhubungan. Kumpulan dari dorongan tersebut membuat mereka bersatu. Teori tersebut apabila dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu mengenai Kohesivitas Anggota Karang Taruna Cinta Bakti Kelurahan Pajajaran, tergambar pada lima pernyataan pada aspek kekuatan sosial yang menunjukkan kategori positif.

KESIMPULAN

Kohesivitas adalah faktor yang mendorong anggota kelompok untuk tetap berada di dalam suatu kelompok tersebut, namun dapat berubah sewaktu-waktu serta bagaimana para anggota saling mencintai satu sama lain. Kohesivitas juga dapat diawali dengan ketertarikan antar anggota yang kemudian dilanjutkan dengan interaksi dan kekuatan sosial kelompok untuk menarik anggota untuk menetap di dalam kelompok.

Aspek Kekuatan sosial menunjukkan hasil penelitian yang tergambar pada lima pernyataan pada aspek kekuatan sosial yang menunjukkan kategori positif. Hubungan dan interaksi

sosial antara sesama anggota Karang Taruna Cinta Bakti menjadi faktor yang dominan bagi anggota karang taruna untuk berada dalam kelompoknya. Aspek pertama ini terdapat lima pernyataan, berdasarkan hasil dari jawaban tiap pernyataan, ditemukannya permasalahan yaitu masih kurangnya kepedulian antar pengurus anggota Karang Taruna Cinta Bakti di Kelurahan Pajajaran. Walaupun hasil dari jawaban responden pada tingkat cenderung tinggi atau bisa dikatakan kohesivitas pada kekuatan sosial anggota Karang taruna terbilang pada kategori positif. Dalam hal ini, masih ada kurangnya kepedulian setiap anggota didalam kepengurusan Karang Taruna Cinta Bakti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen dan Civitas Akademika Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan baik.
2. Aparat Kelurahan Pajajaran yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian guna melakukan penelitian ini.
3. Seluruh anggota Karang Taruna Cinta Bakti yang ada di Kelurahan Pajajaran selaku responden yang telah bersedia memberikan informasi dan menjadi sumber penelitian dengan mengisi angket yang disebarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, Purwanto (2010). *Dinamika Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Adi Fahrudin. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Andi Ariska. (2015). *Kohesivitas Waria di Yayasan Srikandi Pasundan Bandung*. Skripsi. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Anfa Safitri. (2015). *Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Intensi Prilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola*. Skripsi. Universitas Islam Negri Surabaya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Edisi Revisi. Jkarta: PT. Rineka Cipta
- Bimo Walgito. (2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dwi Heru Sukoco. (1998). *Profesi pekerjaan sosial dan proses pertolongannya*. Koperasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung.
- Garvin. (2011). *Social Group Work*. Bandung. STKS Press.
- Gerungan, W, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan, M. (2014). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*.
- Hurlock, Hunt. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga Jakarta: Bumi Aksara
- Johnson, David W. dan Johnson Frank P. (2012). *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT. Indeks Jakarta.
- Jusuf Tjahjo. (2017). *Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Moh.Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moran, Aidan P. (2004). *Sport and exercise psychology: A Critical Introduction*. Routledgen: USA.

- Muhammad Qadri Yusron. (2014). Kohesivitas Anggota Kelompok Penyanyi Jalanan di Kota Makassar. KIA. Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung.
- Muklis, H. (2007). Teori-teori psikologi perkembangan. Pekanbaru, Psikologi Press.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaana Karang Taruna
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
- Rakhmat, Jalaludin. (2008). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Selvi Padeo. (2012). Pengertian gotong royong Retried Juni 22,2019, from <https://www.seputarpengetahuan.co.id/.../pengertian-gotong-royong> .
- Sri Yuliana Ginting. (2009). Pengaruh kohesivitas kelompok kerja terhadap semangat kerja karyawan di PT. Bumi Putera Asuransi Jiwa Bersama Kantor Cabang Askum Medan. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen STKS Bandung. (2012). Penyuluhan Sosial. Bandung. STKS Press.
- Trihapsari R. Vivia. (2011). Kohesivitas Kelompok Komunitas Organisasi Pada *Financial Advistor* Asuransi Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
- Zastrow, Charles. 1999. *Introduction to Social Walfare Institusion (Sosial Problems, Services, and Current Issues)*. Fort Edition. Homewood, Illinois: Dorsey Press.

